

OPTIMALISASI PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MENGHINDARI PEMBOROSAN DAN MENCAPAI TUJUAN FINANSIAL

¹Ririn Nur Widyastuti

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ririnnw95@gmail.com

Abstract

The ongoing problem of financial mismanagement and uncontrolled spending continues to prevent people from achieving their long-term financial goals. This study examines the optimization of financial planning as a preventive strategy against wasteful spending and as a mechanism for targeted financial behavior. The analysis combines the results of scientific articles, books, and institutional reporting to identify the core determinants of effective financial planning. The study shows that financial capacity, self regulation, and structured budgeting are essential for minimizing discretion and enhancing financial achievement. In addition, environmental and psychological factors play an important role in the design of the financial decision-making process. The results suggest that a multidimensional approach cognitive, behavioral, and contextual factors integrated is essential for optimizing financial planning. This study contributes to the theoretical discourse on behavioral finance and personal financial management by providing a conceptual framework based on qualitative integration. These effects are intended for political decisions that seek to promote sustainable financial behavior through education and behavioral interventions.

Keywords: Financial Planning, Financial Literacy, Behavioral Finance, Budgeting Strategies, Self-Regulation.

Abstrak

Masalah berkelanjutan berupa salah urus keuangan dan pengeluaran yang tidak terkendali terus menghalangi orang untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka. Studi ini meneliti optimalisasi perencanaan keuangan sebagai strategi pencegahan terhadap pemborosan pengeluaran dan sebagai mekanisme untuk perilaku keuangan yang terarah. Analisis ini menggabungkan hasil artikel ilmiah, buku, dan pelaporan kelembagaan untuk mengidentifikasi faktor penentu utama perencanaan keuangan yang efektif. Studi ini menunjukkan bahwa kapasitas keuangan, pengaturan diri, dan penganggaran terstruktur sangat penting untuk meminimalkan kebijaksanaan dan meningkatkan pencapaian keuangan. Selain itu, faktor lingkungan dan psikologis memainkan peran penting dalam desain proses pengambilan keputusan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi integrasi faktor kognitif, perilaku, dan kontekstual sangat penting untuk mengoptimalkan perencanaan keuangan. Studi ini berkontribusi pada wacana teoritis tentang keuangan perilaku dan manajemen keuangan pribadi dengan menyediakan kerangka konseptual berdasarkan integrasi kualitatif. Efek ini ditujukan untuk keputusan politik yang berupaya untuk mempromosikan perilaku keuangan yang berkelanjutan melalui pendidikan dan intervensi perilaku.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Keuangan Perilaku, Strategi Penganggaran, Pengaturan Diri

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai oleh dinamika ekonomi yang cepat dan kompleksitas kebutuhan hidup, perencanaan keuangan menjadi aspek penting dari stabilitas keuangan dan pencapaian yang baik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan pribadi mereka yang efektif. Kurangnya kapasitas ekonomi, kurangnya kesadaran akan pentingnya perilaku konsumsi dan perencanaan jangka panjang seringkali merupakan penyebab utama penggunaan dana yang boros dan kegagalan untuk mencapai tujuan keuangan. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Pengembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah pola konsumsi orang. Akses mudah ke produk dan layanan, dan banyak informasi, mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks. Ini membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan manajemen keuangan pribadi sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa mempengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang. Dr. Rully Akbar, seorang ahli keuangan di Universitas Murawarman di Samarinda, menggambarkan perencanaan keuangan sebagai fondasi utama di mana ia dikelola. Dia menekankan bahwa individu dapat menghindari masalah keuangan yang tidak terduga melalui perencanaan keuangan yang baik dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah. Meskipun akses ke informasi keuangan itu mudah, banyak orang masih mengalami kesulitan mengelola keuangan pribadi mereka. Kegagalan untuk memahami konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, dan investasi sering kali mengarah pada keputusan keuangan yang tidak pantas. Selain itu, gaya hidup tekanan sosial dan konsumsi berkontribusi pada situasi keuangan individu. Masalah utama dengan populasi Indonesia dalam mengelola keuangan pribadi adalah rendahnya kapasitas keuangan. Menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indikator kapasitas keuangan nasional dicatat pada 65,3%, sementara indikator inklusi keuangan mencapai 75,02%. Kesenjangan ini menunjukkan peningkatan akses ke produk dan layanan keuangan, tetapi pemahaman publik tentang konsep keuangan dan manajemen masih terbatas. Pakar keuangan pribadi Dave Ramsey menekankan bahwa keberhasilan dalam mengelola keuangan lebih tergantung pada perilaku daripada pengetahuan. Dia mengatakan: *"Winning money is 80% action and 20% head knowledge. It doesn't matter what you have to do. Do it."* Penjelasan ini menyoroti pentingnya disiplin dan kebiasaan dalam perencanaan keuangan untuk menghindari pemborosan. Tantangan dalam keuangan pribadi, terutama untuk generasi muda, memberikan situasi darurat dalam keadaan darurat karena penyelamat, situasi darurat dalam keadaan darurat, pensiun dan dana darurat kepada mereka yang bertanggung jawab atas pensiun atau dana darurat. Memahami kurangnya pendidikan keuangan dan pentingnya investasi juga mencegah individu membangun kemakmuran dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Individu sering menghadapi tantangan ketika menentukan tujuan keuangan yang realistis. Mereka sering menetapkan tujuan untuk menabung atau investasi yang terlalu mahal tanpa mempertimbangkan biaya harian atau kebutuhan sehari-hari. Ini dapat menyebabkan frustrasi dan kegagalan saat mencapai tujuan keuangan yang mapan. Kurangnya catatan pengeluaran juga merupakan masalah umum. Jika dikumpulkan, membuka kunci versi kecil seperti membeli kopi atau makanan ringan dapat dikenakan biaya sejumlah besar dan dapat menghambat anggaran bulanan Anda. Ketergantungan pada sumber pendapatan juga merupakan risiko. Jika sumber pendapatan

utama terhambat, individu mungkin mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Tanpa memahami investasi, individu dapat membuat keputusan investasi yang tidak pantas, seperti investasi yang tidak memiliki penelitian dan diversifikasi portofolio, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan aset. Lagi pula, non-asuransi dapat menyebabkan risiko keuangan risiko keuangan melalui peristiwa tak terduga seperti kecelakaan dan penyakit serius yang dapat meningkatkan tabungan serta merusak stabilitas keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang lebih sukses dan stabil secara finansial. Investor legendaris Warren Buffett dikenal karena kehidupan ekonominya dan prinsip-prinsip investasi jangka panjang. Dia menyarankan hidup untuk kemampuannya dan menghindari hutang yang berlebihan, yang merupakan bagian dari gaya hidup kehidupan ekonomi. Buffett juga memperingatkan "*jebakan keuangan*" seperti pembelian impulsif yang dapat menyebabkan utang dan ketidakstabilan keuangan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya perencanaan keuangan yang masuk akal untuk menghindari pemborosan. Pentingnya penelitian di bidang ini tidak dapat diabaikan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan perlindungan keuangan individu. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Pulungan dan Siregar (2022) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dan kemampuan keuangan memiliki dampak yang signifikan pada perlindungan keuangan yang dikendalikan sendiri. Namun, masih ada kesenjangan dalam memahami bagaimana mengoptimalkan rencana keuangan Anda untuk menghindari limbah dan secara efektif mencapai tujuan keuangan Anda. Perencanaan keuangan yang cermat tidak hanya membantu individu dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang efektif, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membangun fondasi keuangan yang baik. Dengan perencanaan yang tepat, seseorang dapat menyediakan sumber daya keuangan untuk kebutuhan dasar, tabungan, dan investasi untuk menghindari biaya dan pemborosan yang tidak perlu. Ini mengikuti pandangan bahwa perencanaan keuangan membantu mengendalikan arus kas dan memastikan bahwa setiap tampilan rupiah akan memberikan nilai terbesar. Selain itu, perencanaan keuangan memungkinkan individu untuk menjadi tujuan keuangan dan strategi yang jelas untuk mencapainya, seperti membuat anggaran bulanan, menentukan penghematan untuk dana darurat, merencanakan investasi di masa depan, dan membeli kontrak asuransi untuk perlindungan keuangan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan adalah alat yang efektif untuk menghindari penggunaan dana yang boros dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan keuangan adalah bagian penting dari manajemen keuangan pribadi, yang bertujuan untuk mengatur pendapatan, biaya, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan dan keuangan jangka panjang (Gitman & Zutter, 2015). Teori yang relevan adalah teori perilaku yang direncanakan Kurnima & Hakim (2021) studi ini meneliti pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku

konsumtif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kapasitas keuangan memiliki dampak signifikan pada perilaku keuangan individu. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa orang dengan tingkat melek keuangan yang lebih tinggi membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan menghindari pemborosan. Penelitian lokal oleh Artha dan Wibowo (2022) menunjukkan hubungan positif antara kapasitas keuangan dan perencanaan keuangan pribadi di antara karyawan yang lebih muda. Selain itu, Pulungan dan Siregar (2022) menambahkan bahwa regulator mandiri adalah variabel mediasi penting dari perspektif keberdayaan finansial.

Beberapa pendekatan dalam penelitian sebelumnya menyoroiti aspek kehidupan dan kehidupan psikologis, sementara yang lain lebih fokus pada aspek struktural seperti pendapatan dan akses ke jasa keuangan. Studi oleh Tang et al. (2015) mencatat bahwa karakteristik psikologis seperti pengaruh orang tua dan lokasi kontrol memainkan peran penting dalam perilaku keuangan kaum muda, sementara aspek sosial dan psikologis menekankan keputusan keuangan selama pengambilan keputusan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan perilaku dan struktural untuk memahami perilaku keuangan individu memberikan kontribusi yang berbeda. Xiao et al. (2014) menyoroiti pentingnya kemampuan keuangan subyektif terhadap dampak perilaku keuangan siswa, menunjukkan bahwa persepsi individu tentang pengetahuan keuangan lebih berpengaruh daripada pengetahuan objektif. Di sisi lain, pendekatan ekonomi klasik menekankan rasionalitas dan informasi lengkap yang tidak terkait dengan kondisi aktual suatu komunitas yang sering dipengaruhi oleh tekanan emosional, impulsif, dan sosial. Ada tren yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir untuk mengintegrasikan pendekatan interdisipliner seperti psikologi, sosiologi, dan perilaku ekonomi ke dalam penelitian perencanaan keuangan. Masalah yang sering muncul tidak boleh diterapkan dalam praktik, meskipun individu memiliki pengetahuan yang cukup. Hasilnya seringkali jangka pendek dan tidak berkelanjutan, sehingga masih ada perdebatan tentang efektivitas intervensi pendidikan keuangan sebagai solusi utama. Keterbatasan umum dari penelitian sebelumnya termasuk penggunaan pendekatan kuantitatif tanpa memeriksa konteks perilaku dan nilai individu. Selain itu, banyak penelitian tidak memperhitungkan faktor budaya, lingkungan sosial, atau tekanan ekonomi. Ini juga mempengaruhi praktik perencanaan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan alternatif seperti penelitian sastra kualitatif diperlukan untuk membangun kerangka kerja konseptual yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk memahami tindakan seluruh rencana keuangan.

METODOLOGI

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian literatur untuk mengeksplorasi strategi untuk mencegah penggunaan dana yang boros dan mengoptimalkan perencanaan keuangan saat mencapai tujuan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku akademik, pedoman, dan artikel terkait dari lembaga resmi yang diperoleh melalui akses online menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Cendekia, ScienceDirect, dan Portal Garuda. Tidak ada bahan fisik atau perangkat laboratorium yang digunakan, karena semua data adalah dokumen digital dan tekanan. Literatur yang dikumpulkan berfokus pada publikasi

antara 2014 dan 2024. Ini termasuk topik kapasitas keuangan, perilaku keuangan, pengendalian diri dan perencanaan anggaran individu. Proses penelitian dilakukan dengan produksi fase identifikasi masalah, pencarian dan pemilihan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif, ekstraksi data kualitatif dari sumber yang dipilih, dan sintesis konseptual. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten (analisis konten), yaitu pengelompokan data berdasarkan topik dan pola yang berulang, dan menafsirkan hubungan antara konsep yang terkait dengan tujuan penelitian. Hasil analisis digunakan untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam tentang faktor-faktor kunci dalam mengoptimalkan perencanaan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan untuk pengembangan kerangka kerja teoritis sebagai dasar untuk penelitian empiris atau terapan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi untuk mengoptimalkan perencanaan keuangan untuk menghindari pemborosan dan mencapai tujuan keuangan. Studi ini dilakukan dengan metode kualitatif berdasarkan penelitian literatur, memeriksa berbagai sumber akademik yang relevan saat ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan tema menggunakan teknik analisis konten (analisis konten), dan hasilnya disajikan dalam format hasil.

Faktor-Faktor Utama dalam Perencanaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga faktor utama yang menentukan keberhasilan perencanaan keuangan, yaitu kapasitas keuangan, pengendalian diri dan penentuan tujuan keuangan. Ringkasan Tema Hasil studi 25 literatur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Faktor Kunci dalam Optimalisasi Perencanaan Keuangan

No.	Faktor Utama	Subfaktor	Frekuensi Muncul	Sumber Dominan
1	Literasi Keuangan	Pengetahuan Anggaran, investasi	19 dari 25	Lusardi & Mitchell (2014), OECD (2020)
2	Pengendalian Diri	Penundaan kepuasan, pengaruh impuls	15 dari 25	Shefrin & Thaler (1988), Sabri (2010)
3	Tujuan Finansial	SMART goal, orientasi masa depan	17 dari 25	Gitman & Zutter (2015), Artha & Wibowo (2022)

Hasil ini menjawab pertanyaan utama dari penelitian ini, yaitu bagaimana strategi perencanaan keuangan mencegah individu mencegahnya. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan dana yang boros dihasilkan tidak hanya dari faktor ekonomi tetapi juga dari aspek perilaku dan psikologi.

Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Hubungannya dengan Pemborosan

Analisis menunjukkan bahwa orang dengan kemampuan keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional dan terarah. Anda dapat meringkas anggaran Anda, membandingkan produk keuangan, memahami risiko dan pengembalian, dan membuat keputusan yang cerdas untuk menangani situasi keuangan yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan laporan oleh Lusardi dan Mitchell (2014). Ini menyatakan bahwa kapasitas

keuangan adalah prediktor utama untuk mencapai sumbu keuangan. Peningkatan melek huruf tidak hanya memperkuat pemahaman matematika dasar, tetapi juga mempromosikan disiplin dan orientasi jangka panjang dalam manajemen keuangan. Selain itu, orang dengan kemampuan keuangan yang stabil akan berinvestasi lebih bertanggung jawab dan menghindari konsumsi yang tidak perlu. Oleh karena itu, pendidikan untuk kompetensi keuangan memainkan peran penting dalam pembentukan saluran intelektual dan bertanggung jawab secara finansial, formal dan informal. Namun, kemampuan keuangan tidak cukup. Data menunjukkan bahwa meskipun orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, kontrol diri yang rendah tetap menjadi faktor penting untuk dikonsumsi dan terbuang. Fenomena ini dikenal sebagai niat-celah adalah ketidakkonsistenan antara niat dan perilaku aktual. Sebuah studi oleh Mu'amala dan Wahjudi (2021) meningkatkan ini dengan menunjukkan bahwa pengendalian diri mengkomunikasikan hubungan antara kemampuan keuangan dan perilaku konsumsi, terutama untuk pengguna e-commerce. Artinya, seseorang memiliki kontrol diri yang baik tanpa kemampuan keuangan yang memadai, tetapi kecenderungan konsumsi tetap tinggi. Arti strategi untuk mengoptimalkan perencanaan keuangan membutuhkan integrasi intervensi perilaku seperti pelatihan kontrol impuls dan pengaturan sistem otomatis.

Penetapan Tujuan Finansial yang Spesifik dan Realistis

Menentukan tujuan keuangan yang spesifik dan terukur telah terbukti memberikan arahan dan motivasi dalam manajemen keuangan pribadi. Tujuan yang tidak jelas cenderung tidak terstruktur dalam alokasi biaya. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pintar (khususnya terukur, dapat diakses, relevansi, relevansi, waktu) dapat meningkatkan disiplin anggaran dan mengurangi biaya yang tidak penting. Temuan ini konsisten dengan temuan studi oleh Gitman dan Zutter (2015), yang menyoroti pentingnya perencanaan objektif untuk pengembangan stabilitas keuangan. Selain itu, tujuan keuangan yang realistis dan dirancang secara kontekstual dapat memperkuat komitmen individu dalam proses layanan keuangan. Dengan panduan yang jelas, individu bersedia menilai kemajuan rutin dan menyesuaikan strategi mereka, mempertahankannya sejalan dengan perubahan posisi keuangan dan prioritas dalam kehidupan mereka.

Kesesuaian dengan Temuan Peneliti Sebelumnya

Hasil studi literatur ini biasanya konsisten secara domestik dan internasional dengan penelitian sebelumnya. Namun, pendekatan kualitatif menggabungkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial dan psikologis individu, dan tidak jarang dalam penelitian kuantitatif. Misalnya, Pulungan & Siregar (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan keuangan juga ditentukan oleh faktor keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, solusi untuk masalah limbah tidak dimungkinkan jika mereka genetik, kontekstual penting dan keseluruhan. Pendekatan ini memperhitungkan dinamika kehidupan nyata individu seperti tekanan budaya, norma keluarga, dan akses ke informasi dan layanan keuangan, membantu mengembangkan intervensi yang lebih bertarget. Pendekatan rumit untuk konteks juga dapat mencatat nuansa yang tidak terlihat dengan angka statistik, dan dengan demikian memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan pedoman atau program yang efektif dan berkelanjutan untuk pendidikan keuangan.

Implikasi dan Aplikasi Luas Temuan

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada pengembangan pegawai negeri sipil di berbagai bidang, termasuk pendidikan keuangan dan program penasihat keuangan pribadi. Mengintegrasikan pendidikan keuangan dan intervensi perilaku adalah pendekatan yang efektif untuk mendukung orang untuk menghindari penggunaan dana yang boros dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, termasuk penggunaan teknologi seperti aplikasi manajemen keuangan. Selain itu, implementasi temuan penelitian ini sangat relevan dalam kaitannya dengan penciptaan ketertiban umum, khususnya dalam penciptaan aset nasional untuk pengembangan kapasitas keuangan. Pemerintah dapat merancang pelatihan berkelanjutan yang berfokus tidak hanya pada aspek teknis manajemen anggaran, tetapi juga pada pelatihan itu sendiri (pengangkatan diri sendiri, memperkuat tujuan keuangan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kapasitas keuangan). Pendekatan ini membantu mempromosikan budaya kehidupan dan manajemen keuangan yang cerdas untuk pejabat pemerintah. Ini mempengaruhi efektivitas pekerjaan dan stabilitas ekonomi keluarga. Selain itu, lembaga keuangan dan penyedia layanan digital dapat mengambil peran mempromosikan masyarakat, termasuk pegawai negeri, melalui pengembangan aplikasi perilaku yang terkait dengan aplikasi perilaku. Fitur seperti memori anggaran, pelaporan visual keuangan, dan gamifikasi dapat meningkatkan partisipasi pengguna dan memperkuat komitmen individu terhadap tujuan keuangan. Dalam jangka panjang, menerapkan hasil ini dapat menciptakan sistem keuangan pribadi yang lebih sehat, meningkatkan kemakmuran individu, dan mendukung ketahanan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Kolaborasi lintas-departemen adalah kunci untuk mencapai masalah ini secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang optimal melibatkan berbagai aspek, mulai dari kemampuan mengatur keuangan, mengendalikan diri, hingga mencapai tujuan yang jelas. Ketiga hal ini saling mendukung untuk membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik dan menghindari penggunaan dana yang boros. Penelitian ini juga menyoroti bahwa perencanaan keuangan bukan hanya soal hitungan angka, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Oleh karena itu, edukasi, program pendidikan keuangan sebaiknya harus diterapkan secara menyeluruh dan sesuai dengan kondisi aktual masyarakat.

REFERENSI

1. Artha, I. K., & Wibowo, S. (2022). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi pada pekerja muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 68(1), 45–59.
2. Artha, R., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 123–135.
3. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.

4. Kurnima., & Hakim, L. (2021). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 19–29.
5. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
6. Mu'amala, N. Q., & Wahjudi, E. (2021). Literasi keuangan sebagai mediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna e-commerce. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 897–914.
7. OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
8. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
9. Pulungan, D., & Siregar, R. (2022). Pengaruh kontrol diri dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45–56.
10. Pulungan, R. D., & Siregar, N. H. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap kesejahteraan finansial. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 512–526.
11. Ramsey, D. (n.d.). Winning at money is 80 percent behavior and 20 percent head knowledge.
12. Warren Buffett. (n.d.). Frugal living and financial principles.